



TECH FOR
GOOD
INSTITUTE

Laporan – Juni 2023

Dari “Teknologi untuk Pertumbuhan” hingga “Teknologi untuk Kebaikan”

Membentuk Pertumbuhan Fase Berikutnya untuk
Asia Tenggara melalui Ekonomi Digital

Mengenai Studi Ini

Digitalisasi telah mengubah cara kita bekerja, bertransaksi, berkomunikasi dan cara hidup kita. Pada saat yang sama, sifat digitalisasi yang cenderung mengubah atau mengganggu sistem yang sudah ada (disruptif), juga memperburuk kesenjangan struktural yang ada dan menimbulkan tantangan baru, seperti perlindungan dan keamanan data.

Tren ini terjadi di mana pun, tidak terkecuali di Asia Tenggara. Meskipun ekonomi digital memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, para pemangku kepentingan kini mengkaji ke mana arah digital yang paling baik bagi masyarakat dan generasi masa depan. Masa depan Asia Tenggara, baik di tingkat regional maupun nasional, akan bergantung pada upaya kolaboratif untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif, setara, berketahanan iklim, serta berkelanjutan.

Laporan Khusus ini disusun berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Tech for Good Institute dan NUS Center for Sustainability and Governance (CGS), yang mengkaji, bagaimana 439 perusahaan ekonomi digital (“DEC”) di Asia Tenggara saat ini menilai dampak non-finansial mereka. Dengan menggunakan hasil studi sebagai katalisator diskusi, Laporan Khusus ini merangkum berbagai temuan dari serangkaian pertemuan tatap muka yang diadakan antara bulan Februari hingga Maret 2023. Berbagai diskusi tersebut membahas seputar tren penting dan peluang kolaborasi bagi para pemangku kepentingan, yang bertanggung jawab atas digitalisasi, di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam (secara kolektif disebut “SEA-6”). Lebih dari 130 pembuat kebijakan, investor, perusahaan ekonomi digital (DEC), institusi dan akademisi dari SEA-6, terlibat dalam diskusi-diskusi tersebut .

Kami berharap Laporan Khusus ini akan mendorong pemahaman dan tindakan para pemangku kepentingan dalam ekosistem digital untuk menyelaraskan kepentingan demi pertumbuhan yang inklusif, setara, dan berkelanjutan di seluruh wilayah.



Ini adalah Laporan Khusus yang dihasilkan oleh Tech for Good Institute untuk Asia Tech x SG (ATxSG).

Penghargaan

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada AsiaTechX Programme Office (ATxPO) dan Infocomm Media Development Authority (IMDA) Singapura atas dukungan finansialnya untuk mendukung pelaksanaan studi ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lebih dari 130 peserta dari lembaga pemerintah, perusahaan ekonomi digital (DEC), lembaga pemikir, dan organisasi masyarakat sipil, yang telah berbagi perspektif mereka pada enam diskusi meja bundar mengenai SEA-6. Masukan mereka yang berharga telah berkontribusi dalam membentuk pemahaman mengenai “teknologi untuk kebaikan” di negara masing-masing, dan mengembangkan rekomendasi tindakan mengenai: bagaimana teknologi dan ekonomi digital dapat memajukan pertumbuhan yang berkelanjutan, setara dan inklusif untuk Asia Tenggara.

Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pihak berikut ini atas bimbingan dan masukannya pada laporan ini:

- Fabian Bigar (CEO, MYDigital Corporation, Malaysia)
- Dr. Nguyen Minh Thao (Director of Business Environment and Competitiveness Department, Central Institute for Economic Management (CIEM), Vietnam)
- Lawrence Loh (Professor, dan Director of Centre for Governance and Sustainability (CGS) di National University of Singapore (NUS))
- Gunn Jiravuttipong (Researcher, Thailand Development Research Institute (TDRI))

Studi ini juga dapat terlaksana berkat dukungan dari founding donor TFGL, Grab. Kami berterima kasih kepada Grab yang selalu mendukung misi TFGL untuk mendorong teknologi dan ekonomi digital menjadi kekuatan pertumbuhan yang inklusif, setara, dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

Para penyandang dana tidak menentukan hasil temuan, wawasan, maupun rekomendasi penelitian tersebut.

Mengenai Penulis: Tech for Good Institute

Tech for Good Institute (TFGI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang memiliki misi untuk memanfaatkan teknologi dan ekonomi digital untuk pertumbuhan yang inklusif, setara, dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

Dengan jumlah populasi dua kali lebih besar daripada Amerika Serikat, serta karakteristik demografi yang kuat, ekonomi digital di Asia Tenggara terus berkembang pesat. Teknologi telah, dan akan terus memberikan dampak yang signifikan dalam membantu perkembangan di kawasan ini. Kami optimis terhadap potensi teknologi untuk memajukan pertumbuhan, sekaligus mengakui, bahwa inovasi akan dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, politik, dan ekonomi.

TFGI memiliki fungsi sebagai platform untuk penelitian, diskusi dan kolaborasi yang berfokus pada Asia Tenggara, sekaligus menyokong koneksi di level global. Pekerjaan kami berfokus pada sejumlah topik yang merupakan titik temu antara teknologi, masyarakat, serta perekonomian, dan secara intrinsik berhubungan dengan perkembangan Kawasan Asia Tenggara. Melalui penelitian, jangkauan yang efektif, serta rekomendasi berdasarkan bukti, kami terus berupaya memahami, sekaligus memberikan masukan bagi kebijakan dengan ketelitian, keseimbangan, dan perspektif.

TFGI didirikan oleh Grab dengan tujuan mempromosikan Asia Tenggara untuk terus berkembang dan berinovasi, yang memberikan manfaat kepada semua pihak. Kami menyambut baik peluang kemitraan dan dukungan, baik secara finansial maupun in-kind (dalam bentuk barang maupun lainnya), dari organisasi dan individu yang berkomitmen untuk memperkuat inovasi dan kemajuan digital demi pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Untuk informasi lebih lanjut tentang Institute, silakan kunjungi www.techforgoodinstitute.org.



Dengan ungkapan terima kasih untuk:

Infocomm Media Development Authority (IMDA)

Infocomm Media Development Authority (IMDA) memimpin transformasi digital Singapura dengan mengembangkan perekonomian digital yang dinamis dan masyarakat digital yang inklusif. Sebagai Arsitek Masa Depan Digital Singapura, kami membina pertumbuhan di sektor Teknologi dan Media Infocomm, yang sejalan dengan peraturan progresif, memanfaatkan teknologi terdepan, serta mengembangkan talenta lokal dan ekosistem infrastruktur digital untuk menjadikan Singapura sebagai kota metropolitan digital.

Untuk berita dan informasi selengkapnya, kunjungi www.imda.gov.sg atau ikuti IMDA di Facebook (IMDAsg)

Asia Tech X

ATxSG 2023 adalah event teknologi terkemuka di Asia yang diselenggarakan secara bersama oleh Infocomm Media Development Authority (IMDA) dan Informa Tech – serta didukung oleh Singapore Tourism Board (STB). Acara ini terdiri dari dua segmen utama, ATxSummit dan ATxEnterprise.

ATxSummit terdiri atas sesi khusus undangan yang mencakup berbagai tema seperti generative - AI, web 3.0 and trust, “soon-icorn” dan keberlanjutan pada empat pilar utama: Tech x Trust, Tech x Good, Tech x Builders dan Tech x Creative. ATxSummit juga menghadirkan konferensi ATxAI dan SG Women in Tech, disertai dengan pertemuan tertutup government-to-government, dan government-to-business untuk memfasilitasi kemitraan yang lebih erat antara sektor publik dan industri digital.

ATxEnterprise yang diselenggarakan oleh Informa Tech dan diadakan di Singapore Expo, akan menjadi tuan rumah konferensi serta pameran berbagai perusahaan B2B di bidang Teknologi, Media, Infokom, industri Satelit, dan perusahaan rintisan. ATxEnterprise terdiri dari atas BroadcastAsia, CommunicAsia, SatelliteAsia, TechXLR8 dan InnovFest x Elevating Founders.

Untuk informasi selengkapnya, kunjungi asiatechxsg.com.

Disclaimer

Informasi dalam makalah ini disediakan atas dasar “apa adanya”. Makalah ini tidak bisa dianggap sebagai rekomendasi untuk investasi di seluruh atau di sebagian industri. Dokumen ini dibuat oleh Tech for Good Institute dengan dukungan dari berbagai pihak ketiga yang terlibat pada tanggal penulisan, dan dapat berubah sewaktu-waktu. Laporan ini disusun semata-mata untuk tujuan informasi dalam jangka waktu terbatas guna memberikan perspektif mengenai pasar. TFGI dan afiliasinya atau pihak ketiga mana pun yang terlibat, tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik tersurat maupun tersirat, mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi dalam laporan ini, dan tidak ada tanggung jawab atau kewajiban apa pun yang dipikul oleh siapa pun di Institute serta afiliasinya dan pejabat, karyawan, atau agennya masing-masing.

Hak Cipta © 2023 oleh Tech for Good Institute. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Ringkasan Eksekutif

➤ Ekonomi digital memiliki potensi untuk mendorong perkembangan Asia Tenggara.

Teknologi digital dan model bisnis yang dikembangkan oleh mereka dapat mendukung pertumbuhan Asia Tenggara melalui ekonomi digital. Potensi utama ini terletak pada adopsi peralatan digital oleh masyarakat yang mengutamakan perangkat seluler, integrasi perekonomian digital dan non-digital melalui platform online-to-offline (O2O), serta peningkatan inovasi serta aktivitas startup.

➤ Agenda transformasi digital terus menjadi prioritas pemerintah di Asia Tenggara.

Strategi dan rencana-rencana implementasi mencerminkan keragaman perekonomian dan masyarakat di SEA-6, namun, terdapat dua tujuan utama yang dimiliki oleh pemerintah di negara-negara Asia Tenggara: memajukan digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan sektor-sektor utama, dan digitalisasi layanan publik serta pemerintahan.

Prioritas utama untuk mencapai kedua tujuan ini yaitu:

1. mengembangkan infrastruktur digital,
2. membangun literasi digital
3. mengembangkan talenta digital
4. menumbuhkan kepercayaan pada ekosistem digital
5. mendorong inovasi serta kewirausahaan, dan
6. memperkuat kerjasama regional.

Namun, transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi digital tidak seharusnya dilakukan secara terpisah. Konsep "Tech for Good" (Teknologi untuk Kebaikan) menekankan bahwa inovasi yang cenderung mengubah atau mentransformasi sistem yang sudah ada (karakter disruptif) harus melayani tujuan perekonomian, sosial serta lingkungan yang ada di level nasional maupun regional.

Pada saat yang sama, konsekuensi yang tidak diinginkan dari digitalisasi bermunculan, baik di Asia Tenggara maupun di belahan dunia lainnya. Pendekatan "Move Fast and Break Things," yang dipopulerkan oleh generasi-generasi awal startup digital, memberikan jalan bagi paradigma baru yang mengharuskan perusahaan ekonomi digital (Digital Economy Companies/DEC) untuk bertanggung jawab dan memberikan dampak sosial yang baik. Fokus yang sebelumnya hanya pada penyelesaian berbagai masalah yang terisolasi dalam skala besar, mulai bergeser ke arah pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan yang kompleks antara teknologi, ekonomi, dan masyarakat. Meskipun penciptaan nilai ekonomi sangatlah penting, namun hal tersebut tidaklah cukup untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mendorong pertumbuhan berkualitas untuk masyarakat dan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan.

➤ Prinsip “Teknologi untuk Kebaikan” dan perkembangan digital yang berkelanjutan dapat menciptakan pertumbuhan yang berkualitas.

DECs mengembangkan, mengerahkan, dan mendorong penerimaan inovasi. Mengingat skala, eksistensi, dan integrasinya di semua sektor, DEC memainkan peran besar yang signifikan dalam membentuk arah digitalisasi di sektor/pasar dimana dia bergerak. Produk dan layanannya membentuk cara konsumen mendekati layanan pemerintahan digital sebagai warga negara. DEC dapat berkontribusi pada pembangunan SEA-6 dengan berupaya untuk:

- *Bertanggung jawab*, memastikan tidak ada dampak buruk yang terjadi;
- Hasil *yang mendukung*, memastikan dampak buruk dimitigasi;
- Hasil *fasilitatif*, di mana manfaat dapat dioptimalkan melalui efisiensi; dan
- Hasil *transformatif*, yang memerlukan pendekatan baru untuk mengatasi tantangan lokal, nasional atau global yang sebelumnya dianggap sulit untuk ditanggulangi.

Meskipun hasil *transformatif* mungkin mendominasi berita utama, namun, hasil yang *bertanggung jawab*, *supportive* dan hasil *fasilitatif* semuanya diperlukan untuk mencapai “Tech for Good” yang melayani kepentingan masyarakat.

➤ Para pemangku kepentingan ekonomi digital SEA-6 memiliki ambisi yang tinggi untuk mewujudkan “Tech for Good.”

Para pemangku kepentingan di SEA-6 sangat antusias untuk melanjutkan kemajuan yang telah dicapai dalam ekonomi digital sejauh ini. Pertumbuhan ekonomi digital harus mengarah pada perkembangan digital yang berkelanjutan, mendorong masyarakat digital yang memiliki kepercayaan diri tinggi, yang mampu memanfaatkan inovasi untuk mendorong kemajuan yang inklusif dan berkeadilan.

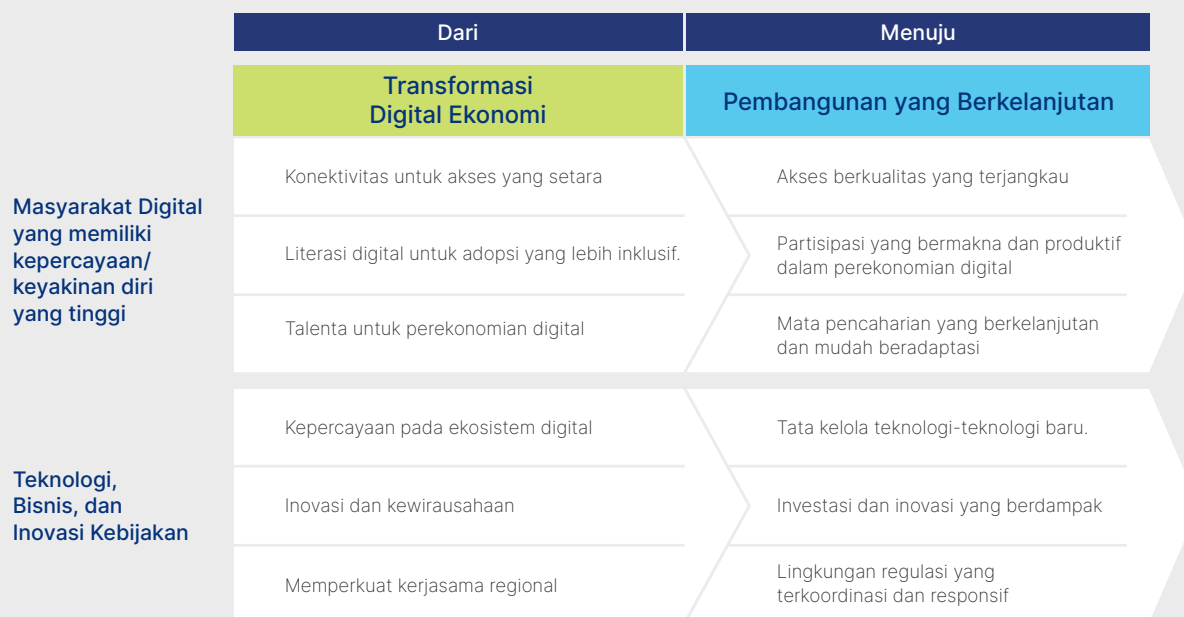
Fase selanjutnya ini akan dibangun dengan kerja keras pemerintah, DEC, dan para pemangku kepentingan lainnya. Faktor pendukung utama transformasi digital perekonomian harus berevolusi untuk memfasilitasi transformasi berkelanjutan baik bagi perekonomian maupun masyarakat.

Prioritas transformasi digital saat ini perlu memperluas dampak serta hasilnya:

1. Akses berkualitas yang terjangkau
2. Partisipasi yang bermakna dan produktif dalam perekonomian digital
3. Mata pencaharian yang berkelanjutan dan adaptif melalui perekonomian digital
4. Tata kelola teknologi-teknologi baru.
5. Investasi dan inovasi yang berdampak; dan
6. Lingkungan peraturan yang terkoordinasi dan responsif, baik secara nasional dan regional.

Merealisasikan “Tech for Good” di Asia Tenggara

Saat ini prioritas untuk transformasi digital telah diperluas untuk mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan:



Sumber: Tech For Good Institute, 2023

➤ **Komitmen, kerja sama, koordinasi, dan kreasi bersama sangat vital untuk mewujudkan “Tech for Good” di SEA-6**

Warga negara dan konsumen berhak mendapatkan **komitmen** dari sektor publik, swasta, serta sipil untuk mencapai hasil bersama, proses dan perspektif baru, serta pendekatan yang lebih kolaboratif dan holistik untuk menciptakan inovasi dalam masyarakat digital yang percaya diri. Khususnya:

1. Memikirkan kembali tata kelola dan peraturan untuk fokus pada hasil sehingga kerangka kerja tetap sesuai dengan tujuan, seiring dengan inovasi teknologi dan bisnis yang mengembangkan solusi baru.
2. Mengupayakan inovasi yang bertanggung jawab sehingga produk dan layanan digital dapat dikembangkan sesuai dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan.
3. Membina kerja sama dan kemitraan regional.

Berbagai tujuan ini memerlukan **kerja sama** untuk mencapai hasil bersama, **koordinasi** dengan arah komunikasi yang jelas untuk mencegah adanya silo pengetahuan atau operasional, dan **kreasi bersama** untuk memastikan penyertaan kepentingan yang beragam atau kurang terwakili sehingga kebutuhan dan hak semua pihak terpenuhi. Hal ini tidak hanya akan menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi teknologi dan bisnis, namun juga mengembangkan kemampuan pembuatan kebijakan dan tata kelola untuk era digital.

